

Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 3 MIN 6 Bandar Lampung

Muhammad Ismail*, Mujib, Ayu Reza Ningrum, Mardiyah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, FTK, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

*Corresponding Author: mi3840797@gmail.com, mujib@radenintan.ac.id, ayurezaningrum@radenintan.ac.id, mardiyah@radenintan.ac.id

Article History

Received : June 06th, 2026

Revised : June 27th, 2026

Accepted : July 28th, 2026

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN 6 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas 3 MIN 6 Bandar Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* melalui desain *pretest-posttest control group*. Sampel penelitian terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian telah diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen serta terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman siswa sehingga hasil belajar menjadi lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model pembelajaran *Picture and Picture* efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Keywords: Bahasa Indonesia, Hasil Belajar, *Picture and Picture*.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam berinteraksi dengan orang di sekitar kita. Dengan Bahasa manusia dapat mengungkapkan perasaan atau ide pikirannya (Buchori et al., 2024). Bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran dan mempunyai peran dalam pengembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Pada hakikatnya bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk bertukar pemikiran dan dengan bertambahnya tingkat pemikiran siswa dapat menambah tingkat kemampuan intelektual siswa dalam dunia Pendidikan (Ahdar, 2022). Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan kesejahteraan jasmani anak, dalam rangka meningkatkan kesempurnaan hidup dan membina anak agar selaras dengan lingkungan dan masyarakatnya (Duryat, 2022).

Pendidikan saat ini mengalami permasalahan kompleks yang dialami oleh siswa,

seperti: siswa merasa tidak nyaman di sekolah karena konflik ataupun kekerasan, siswa merasa tidak disiplinkan atau tidak dipercaya oleh guru, siswa merasa tidak ada konsekuensi dari pelanggaran peraturan, siswa merasa tidak memiliki kesadaran yang tinggi tentang tujuan dan manfaat belajar, serta siswa merasa tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk belajar karena kondisi lingkungan belajar yang kurang nyaman. Permasalahan tersebut memerlukan tindakan yang positif dan proaktif, yang dapat disebut sebagai budaya disiplin positif (., 2024). Masalah yang sering dialami siswa di sekolah dasar yaitu masih kesulitan dalam menulis salah satunya menulis karangan dan cerita. siswa kurang mampu dalam menulis narasi dengan baik. guru perlu membiasakan siswa dengan kegiatan menulis deskripsi dan menjadikan kegiatan menulis deskripsi sebagai suatu hal yang menyenangkan. Agar hal tersebut dapat tercipta, maka diperlukan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*. Model pembelajaran *Picture and picture*

adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasang atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran *Picture and picture* menggunakan gambar sebagai media dalam pembelajaran. Gambar-gambar tersebut menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran (Ahdar, 2022). Maka dari itu, sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru terlebih dahulu menyiapkan gambar-gambar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran (Cindy et al., 2024).

Model *Picture and picture* melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa beragumen terhadap gambar yang diperlihatkan. Selain itu, dapat memunculkan motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik. Model pembelajaran *Picture and picture* dapat meningkatkan minat siswa

dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (Alfianto, 2021).

Berdasarkan hasil pra penelitian yang melibatkan observasi dan wawancara peneliti dengan Wali Kelas III A dan Kelas III C di MIN 6 Bandar Lampung yaitu Ibu Roliyah, S.Pd.I dan Ibu Nurjanah, S.Pd.I yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2026, teridentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran membaca pemahaman. Di antaranya adalah: (1) kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran; (2) rendahnya hasil belajar bahasa indonesia siswa dan pembelajaran yang masih bersifat konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan pengerjaan soal dari buku cetak; (3) minimnya penggunaan media pembelajaran visual yang konkret; (4) minimnya siswa dalam penulisan huruf kapital dan membuat kalimat dalam penulisan.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Tuntas	Tidak Tuntas	Presentase	
					Tuntas	Tidak Tuntas
III A	32	75	20	12	63%	38%
III B	32	75	23	9	72%	28%
III C	33	75	18	15	55%	45%
III D	31	75	22	9	71%	29%

Sumber: Data Hasil Belajar Siswa Kelas 3 MIN 6 Bandar Lampung

Berdasarkan permasalahan tersebut dan didukung oleh temuan-temuan dari penelitian terdahulu, penting dilakukan penelitian yang secara spesifik meneliti pengaruh model pembelajaran *Picture and picture* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 3 di MIN 6 Bandar Lampung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk menguji pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Hasil belajar pada siswa kelas 3 MIN 6 Bandar Lampung.

METODE

Penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen yaitu dengan memberikan pre-test sebelum menerapkan metode *Picture and picture* dan memberikan post-test setelah pembelajaran menggunakan metode *Picture and*

picture untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman materi siswa sebelum dan setelah menggunakan metode *Picture and picture* dalam pembelajaran. Lokasi penelitian ini di laksanakan di kelas 3 MIN 6 Bandar Lampung. penelitian ini di laksanakan kurang lebih 1 bulan untuk memperoleh seluruh data informasi yang dapat di teliti. Populasi siswa kelas 3 MIN 6 Bandar Lampung terdiri dari seluruh kelas 3, Menurut sugiyono “Sebuah bagian dari keseluruhan yang ada terdapat dalam sebuah populasi disebut sampel (Venia et al., 2024). Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi (Hutami, 2024). Menurut Margono populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, benda, tumbuhan, fenomena, gejala, dan peristiwa lainnya yang memiliki karateristik tertentu dalam suatu penelitian (Surian Nidia, Risnita, 2023). Yusuf menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan atribut; dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian (Mushofa et al., 2024). Populasi kelas 3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Populasi Siswa Kelas III MIN 6 Bandar Lampung

Kelas	Jumlah Siswa
III A	32
III B	32
III C	33
III D	31
Jumlah	128

Kelas yang di gunakan untuk uji coba yaitu di kelas III B dan III D, lalu untuk kelas yang di gunakan peneliti untuk kelas kontrol dan eksperimen yaitu kelas III A dan III C. Berdasarkan jumlah data siswa kelas III MIN 6 Bandar Lampung yang berjumlah 128 orang, maka teknik pengambilan sampel yang di gunakan yaitu *Purposive sampling* karena peneliti memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi (Surian Nidia, Risnita, 2023). Menurut Siyoto, sampel adalah bagian dari total serta karakteristik dari populasi atau unit dari anggota populasi yang ditentukan mengikuti prosedur sehingga populasinya dapat terwakili. Menurut Arikunto, dalam sampel merupakan sebagian populasi yang akan diteliti (penelitian sampel) (Adil et al., 2023).

Tabel 3. Jumlah Sample Siswa Kelas III MIN 6 Bandar Lampung

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
III A	14	18	32
III C	17	16	33
Jumlah Populasi			65

Untuk memperoleh data, maka penulis menggunakan teknik-teknik yang dapat di gunakan untuk mengumpulkan informasi data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teks yang mengandung penjabaran umum atau melaporkan sesuatu dari

hasil suatu pengamatan (Hotimah, 2022). Menurut Nawawi dan Martin menjelaskan bahwa teks observasi adalah jenis teks atau tulisan yang berisi kegiatan mengamati dan pencatatan secara urut. Menurut Banister, istilah observasi berasal dari bahasa latin yang artinya melihat, memerhatikan (Rini, 2022).

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses mendapatkan data untuk tujuan penelitian dengan bertemu secara langsung antara pewawancara dengan narasumber dan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan data-data yang kita butuhkan (Djuri et al., 2025). Menurut Lexy J. Moleong, pengertian wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu (Syika, 2025). Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui sesi tanya jawab dengan orang yang terlibat langsung dalam topik yang sedang diteliti (Korib et al., 2025).

3. Tes

Secara harfiah, kata tes berasal dari bahasa Perancis Kuno: *testum* dengan arti: “piring untuk menyisihkan logam-logam mulia” (maksudnya dengan menggunakan alat yang berupa piring itu akan dapat diperoleh jenis-jenis logam mulia yang nilainya sangat tinggi) dalam bahasa Inggris ditulis dengan *test* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan tes bermakna ujian atau percobaan, secara bahasa arab *imtihan* (Shodiq et al., 2025).

4. Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi adalah suatu pendekatan dalam menggali data dengan proses merekam atau mengumpulkan keterangan dari berbagai sumber dokumen yang tersedia, seperti laporan, buku dan artikel ilmiah untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan penelitian adalah hasil atau sasaran yang ingin di capai dalam suatu kegiatan penelitian (Junaidi et al., 2025).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan instrumen dalam bentuk tes, lembar instrumen tes pada penelitian ini yaitu berisi soal-soal tes yang terdiri dari butir-butir soal.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen

Level Kognitif	Indikator Soal	Nomor Soal	Jumlah
C1 (Mengingat)	Siswa dapat menyebutkan hewan dalam gambar	1, 2	2 soal
C2 (Memahami)	Siswa dapat menentukan tema cerita dari gambar	3, 4, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	12 soal
C4 (Menganalisis)	Siswa dapat menganalisis cerita dan gambar dalam soal	5, 6, 7, 8, 9, 10	6 soal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian didapatkan dari hasil Uji Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis.

Tabel 5. Skor Rata-Rata Posttest Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Kelas	Nilai rata-rata Posttest
Eksperimen	
Kontrol	

A. Uji Validitas

Uji validitas pada kelas uji coba III B dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen sebelum digunakan pada kelas penelitian. Pengujian dilakukan terhadap 30 butir soal menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program SPSS versi 26. Jumlah responden pada kelas III B sebanyak 32 siswa sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,349 pada taraf signifikansi 5%. Suatu butir soal dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Uji validitas merupakan tahap yang sangat penting karena menentukan apakah setiap butir soal telah mampu mengukur hasil belajar peserta didik sesuai dengan indikator pembelajaran pada materi merawat hewan dan tumbuhan.

Berdasarkan hasil analisis SPSS, sebagian besar butir soal memiliki nilai korelasi yang lebih besar daripada nilai r tabel sehingga dinyatakan valid. Beberapa soal bahkan memiliki tingkat validitas yang tinggi, seperti soal nomor 2 dengan nilai korelasi sebesar 0,686, soal nomor 1 sebesar 0,570, dan soal nomor 19 sebesar 0,504. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa butir-butir soal memiliki hubungan yang kuat terhadap skor total sehingga mampu mengukur kompetensi peserta didik secara tepat. Tingginya nilai korelasi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar soal telah disusun sesuai dengan indikator pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III

Namun demikian, hasil analisis juga menunjukkan terdapat dua butir soal yang tidak memenuhi kriteria validitas, yaitu soal nomor 3 dengan nilai korelasi sebesar -0,051 dan soal nomor 23 dengan nilai korelasi sebesar -0,138. Nilai tersebut berada di bawah r tabel bahkan bernilai negatif, sehingga kedua soal dinyatakan tidak valid. Hal ini menunjukkan bahwa kedua butir soal belum mampu mengukur kemampuan peserta didik secara tepat dan kemungkinan disebabkan oleh redaksi soal yang kurang jelas,

pilihan jawaban yang kurang tepat, atau materi yang belum sesuai dengan indikator pembelajaran.

B. Validitas Uji Coba Kelas 3D

Selain dilakukan pada kelas III B, uji validitas juga dilaksanakan pada kelas III D sebagai kelas uji coba kedua. Tujuan pelaksanaan uji coba pada dua kelas adalah untuk memperoleh instrumen yang benar-benar memiliki kualitas baik sebelum diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah responden pada kelas III D sebanyak 31 siswa sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,355 pada taraf signifikansi 5%.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal telah memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai korelasi lebih besar daripada r tabel. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar soal telah mampu mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia siswa secara tepat. Soal-soal yang valid menunjukkan adanya hubungan yang positif antara skor masing-masing butir dengan skor total sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa soal yang belum memenuhi syarat validitas, yaitu soal nomor 3, 12, 23, dan 30 karena memiliki nilai korelasi lebih kecil daripada r tabel. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keempat soal belum mampu membedakan kemampuan peserta didik secara optimal. Oleh sebab itu, butir soal yang tidak valid tidak digunakan pada instrumen penelitian. Berdasarkan hasil uji coba pada kelas III B dan III D dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas karena mayoritas butir soal dinyatakan valid sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

C. Validitas Pretest Kelas 3C (control)

Setelah instrumen dinyatakan layak berdasarkan hasil uji coba, selanjutnya dilakukan uji validitas terhadap instrumen pretest pada kelas eksperimen. Uji validitas bertujuan memastikan bahwa soal yang digunakan pada saat pretest benar-benar mampu mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Picture and Picture. Hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa hampir seluruh butir soal memiliki nilai korelasi lebih besar daripada r tabel sehingga dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen pretest telah mampu menggambarkan

kemampuan awal siswa secara akurat. Tingginya validitas instrumen juga menunjukkan adanya kesesuaian antara soal dengan indikator pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Namun demikian, terdapat dua butir soal yang tidak memenuhi syarat validitas yaitu soal nomor 3 dan soal nomor 23 karena nilai korelasinya berada di bawah nilai r tabel. Kedua soal tersebut tidak digunakan dalam analisis penelitian karena belum mampu mengukur kemampuan awal peserta didik secara optimal.

D. Validitas Pretest Kelas 3A (Eksperimen)

Uji validitas pada pretest kelas kontrol dilakukan dengan prosedur yang sama seperti pada kelas eksperimen. Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa instrumen yang diberikan kepada kelas kontrol memiliki kualitas yang setara sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan secara objektif. Seluruh butir soal dianalisis menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan SPSS. Berdasarkan hasil analisis, sebagian besar butir soal memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai korelasi di atas r tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen pretest mampu mengukur kemampuan awal siswa kelas kontrol dengan baik. Kesamaan kualitas instrumen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menjadi salah satu syarat penting dalam penelitian eksperimen agar hasil yang diperoleh tidak dipengaruhi oleh perbedaan kualitas alat ukur. Meskipun demikian, terdapat beberapa soal yang tidak memenuhi syarat validitas, yaitu soal nomor 3, 20, dan 23 karena memiliki nilai korelasi di bawah r tabel.

E. Validitas Posttest Kelas 3C(Kontrol)

Instrumen posttest pada kelas eksperimen digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model Picture and Picture. Sebelum digunakan, seluruh butir soal diuji

validitasnya agar dapat dipastikan mampu mengukur peningkatan hasil belajar siswa secara tepat. Berdasarkan hasil analisis SPSS, sebagian besar butir soal memiliki nilai korelasi lebih besar daripada r tabel sehingga dinyatakan valid. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen posttest telah memenuhi syarat sebagai alat ukur hasil belajar. Tingginya validitas instrumen menunjukkan bahwa soal-soal mampu mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah memperoleh perlakuan pembelajaran menggunakan model Picture and Picture. Walaupun demikian, masih terdapat dua soal yang tidak memenuhi syarat validitas, yaitu soal nomor 3 dan 23. Kedua soal tersebut mempunyai nilai korelasi yang lebih kecil daripada r tabel sehingga tidak digunakan dalam analisis hasil penelitian.

F. Validitas Posttest Kelas 3A (Eksperimen)

Uji validitas juga dilakukan terhadap instrumen posttest pada kelas kontrol. Tujuannya adalah memastikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar setelah pembelajaran konvensional memiliki kualitas yang sama baiknya dengan instrumen pada kelas eksperimen. Analisis dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal telah memenuhi syarat validitas karena nilai korelasinya lebih besar daripada r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen posttest mampu mengukur hasil belajar siswa kelas kontrol secara tepat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam membandingkan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Namun demikian, berdasarkan hasil analisis masih terdapat beberapa butir soal yang memiliki nilai korelasi di bawah r tabel sehingga dinyatakan tidak valid, yaitu soal nomor 16, 24, 25, dan 28.

G. Uji Reliabilitas

Tabel 11. Uji Reliabilitas
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	93.8
	Excluded ^a	2	6.3
	Total	32	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	28

Setelah instrumen dinyatakan valid, tahap berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen apabila digunakan berulang kali pada kelompok responden yang memiliki karakteristik yang sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha melalui program SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Semakin tinggi nilai Alpha yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS, instrumen penelitian memperoleh nilai Cronbach's Alpha yang berada di atas batas

minimal sehingga dapat dinyatakan reliabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh butir soal yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga mampu memberikan hasil pengukuran yang relatif sama apabila digunakan pada waktu yang berbeda. Tingginya nilai reliabilitas juga menunjukkan bahwa setiap butir soal saling mendukung dalam mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik. Dengan demikian, instrumen penelitian layak digunakan sebagai alat pengumpul data pada tahap pretest maupun posttest karena mampu menghasilkan data yang stabil, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

H. Uji Tingkat Kesukaran

Tabel 12. Uji Tingkat Kesukaran
Statistics

		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	soal7
N	Valid	32	32	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.81	.78	.72	.81	.72	.59	.63

Statistics

		soal8	soal9	soal10	soal11	soal12	soal13	soal14
N	Valid	32	32	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.72	.78	.78	.63	.69	.72	.72

Statistics

		soal15	soal16	soal17	soal18	soal19	soal20	soal21
N	Valid	32	32	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.66	.59	.66	.69	.72	.66	.63

Statistics

		soal22	soal23	soal24	soal25	soal26	soal27	soal28
N	Valid	32	32	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.59	.59	.63	.72	.53	.72	.81

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kesulitan setiap butir soal yang diberikan kepada peserta didik. Analisis tingkat kesukaran penting dilakukan agar soal yang digunakan tidak terlalu mudah maupun terlalu sulit sehingga mampu mengukur kemampuan siswa secara proporsional. Indeks kesukaran diperoleh dari perbandingan jumlah peserta didik yang menjawab benar terhadap jumlah seluruh peserta tes. Berdasarkan kriteria yang digunakan, soal dikategorikan mudah apabila indeks kesukarannya tinggi, sedang

apabila berada pada kategori sedang, dan sukar apabila indeksnya rendah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa soal yang digunakan memiliki tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik kelas III sekolah dasar. Selain itu terdapat beberapa soal yang berada pada kategori mudah dan sebagian kecil berada pada kategori sukar. Komposisi tersebut dinilai ideal karena mampu mengukur kemampuan siswa pada berbagai tingkat kognitif. Dengan adanya variasi tingkat kesukaran tersebut,

instrumen penelitian mampu memberikan gambaran kemampuan peserta didik secara lebih objektif dan tidak menyebabkan peserta didik

mengalami kesulitan ataupun terlalu mudah dalam mengerjakan soal.

I. Uji Daya Pembeda

Tabel 13. Uji Daya Pembeda
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	19.75	27.677	.518	.800
soal2	19.78	27.015	.642	.795
soal3	19.84	30.459	-.133	.823
soal4	19.75	28.387	.344	.805
soal5	19.84	28.136	.341	.805
soal6	19.97	27.709	.388	.803
soal7	19.94	28.125	.312	.806
soal8	19.84	28.265	.313	.806
soal9	19.78	28.241	.354	.805
soal10	19.78	28.370	.324	.806
soal11	19.94	27.931	.351	.805
soal12	19.88	28.306	.293	.807
soal13	19.84	28.007	.368	.804
soal14	19.84	27.749	.424	.802
soal15	19.91	27.765	.393	.803
soal16	19.97	28.031	.325	.806
soal17	19.91	28.023	.341	.805
soal18	19.88	28.177	.319	.806
soal19	19.84	27.684	.437	.802
soal20	19.91	28.023	.341	.805
soal21	19.94	28.060	.325	.806
soal22	19.97	27.967	.337	.805
soal23	19.97	30.999	-.225	.828
soal24	19.94	28.060	.325	.806
soal25	19.84	28.072	.354	.805
soal26	20.03	27.967	.330	.806
soal27	19.84	28.330	.300	.807
soal28	19.75	28.323	.359	.805
soal29	19.78	28.241	.354	.805
soal30	20.06	28.254	.275	.808

Uji daya beda bertujuan untuk mengetahui kemampuan setiap butir soal dalam membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Suatu soal dikatakan memiliki daya beda yang baik apabila siswa yang memiliki kemampuan tinggi lebih banyak menjawab benar dibandingkan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Analisis daya beda merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas suatu instrumen evaluasi.

Berdasarkan hasil analisis, sebagian besar butir soal memiliki daya beda pada kategori cukup hingga baik. Hal ini menunjukkan bahwa soal

mampu membedakan peserta didik berdasarkan tingkat penguasaan materi yang dimiliki. Meskipun terdapat beberapa soal yang memiliki daya beda rendah, butir tersebut telah dipertimbangkan untuk direvisi atau tidak digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi salah satu syarat sebagai instrumen evaluasi yang baik karena mampu mengidentifikasi perbedaan kemampuan peserta didik secara objektif.

J. Uji Normalitas

Tabel 14. Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	1	.159	32	.038	.913	32	.014
	2	.235	32	.000	.882	32	.002
	3	.169	32	.021	.907	32	.009
	4	.214	32	.001	.940	32	.073

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 peserta didik. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada data posttest kelas eksperimen lebih kecil dari 0,05 sehingga data penelitian berdistribusi tidak normal. maka analisis selanjutnya dapat dilakukan menggunakan uji non parametrik, yaitu uji Wilcoxon Signed Ranks Test, sehingga hasil pengujian hipotesis menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya

K. Uji Homogenitas

Tabel 15. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.091	3	124	.965
	Based on Median	.089	3	124	.966
	Based on Median and with adjusted df	.089	3	116.849	.966
	Based on trimmed mean	.097	3	124	.961

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki tingkat keragaman yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Levene's Test melalui program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka kedua kelompok dinyatakan tidak homogen.

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik yang relatif sama sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian, perbedaan hasil belajar yang muncul pada akhir penelitian lebih mungkin disebabkan oleh perbedaan model pembelajaran yang diterapkan daripada perbedaan karakteristik awal peserta didik. Terpenuhinya syarat homogenitas juga memperkuat bahwa penggunaan uji

parametrik untuk menguji hipotesis penelitian sudah tepat

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN 6 Bandar Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen yang membandingkan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam menjawab rumusan masalah penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran *Picture and Picture*.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 peserta didik. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS, diketahui bahwa nilai signifikansi pada data posttest kelas eksperimen lebih kecil dari 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. Dengan

demikian, asumsi normalitas tidak terpenuhi sehingga analisis statistik parametrik tidak dapat digunakan dan pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik, yaitu Wilcoxon Signed Ranks Test.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun proses pembelajaran menghasilkan peningkatan nilai belajar, sebaran nilai peserta didik belum mengikuti distribusi normal. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya variasi kemampuan siswa, perbedaan tingkat pemahaman, maupun respon siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Dalam penelitian pendidikan, kondisi seperti ini merupakan hal yang wajar karena kemampuan akademik setiap peserta didik berbeda-beda. Oleh karena itu, penggunaan uji Wilcoxon merupakan pilihan yang tepat karena tidak mensyaratkan data berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki tingkat keragaman yang sama. Berdasarkan hasil uji Levene's Test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,965 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians kedua kelompok bersifat homogen.

Kondisi homogen menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama. Dengan demikian, perbedaan hasil belajar yang muncul setelah proses pembelajaran lebih mungkin disebabkan oleh perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* daripada karena adanya perbedaan kemampuan awal peserta didik.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test karena data tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil analisis menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN 6 Bandar Lampung.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar yang disusun secara logis mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak hanya menerima penjelasan guru secara verbal, tetapi juga mengamati,

mengurutkan, dan mendiskusikan gambar sehingga mereka lebih mudah memahami isi materi. Proses pembelajaran menjadi lebih aktif karena siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan belajar.

Model *Picture and Picture* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, menghubungkan gambar dengan materi pembelajaran, serta menyampaikan alasan terhadap urutan gambar yang dipilih. Aktivitas tersebut meningkatkan perhatian, motivasi, dan rasa percaya diri siswa. Dengan meningkatnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, pemahaman terhadap materi Bahasa Indonesia juga meningkat sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN 6 Bandar Lampung. Model ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal. Oleh karena itu, model *Picture and Picture* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN 6 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes telah melalui uji kualitas yang meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal dinyatakan valid, memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, tingkat kesukaran berada pada kategori sedang, serta memiliki daya beda yang baik sehingga instrumen layak digunakan untuk mengukur kemampuan siswa.

Selanjutnya, hasil analisis data menunjukkan bahwa data pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians yang

homogen. Dengan terpenuhinya persyaratan tersebut, analisis dilanjutkan menggunakan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Picture and Picture* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN 6 Bandar Lampung.

Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena model *Picture and Picture* memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan melalui penggunaan media gambar yang disusun secara logis. Model ini mampu meningkatkan perhatian, motivasi, keaktifan, serta kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, tujuan penelitian telah tercapai, yaitu membuktikan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MIN 6 Bandar Lampung. Oleh karena itu, model pembelajaran *Picture and Picture* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak dan Ibu dosen UIN Raden Intan Lampung serta kepada Kepala Sekolah MIN 6 Bandar Lampung atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan di MIN 6 Bandar Lampung dengan lancar.

REFERENSI

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., & Ristiyana, R. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF: TEORI DAN PRAKTIK*. GET PRESS INDONESIA.
- Ahdar, M. (2022). Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Menulis Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model *Picture and Picture* Pada Siswa. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 74–82. <https://doi.org/10.33659/cip.v10i1.220>
- Alfianto, D. Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantu Media Audio Visual Berbasis Animasi Flash untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Cerita Kelas III SDN. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 33–39. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.30338>
- Buchori, P., Prawiyogi, A. G., & Anggraeni, S. W. (2024). Pengaruh Metode *Picture and Picture* terhadap Keterampilan Menulis Cerita di Kelas II SD. *Journal of Education Research*, 5(4), 4572–4577. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1584>
- Cindy, K., Pradnya, A., & Suniasih, N. W. (2024). Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantuan Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa. 4(1), 42–50.
- Djuri, P. A., Darmawan, I. P. E., Widyakusuma, A., & Bas, M. B. (2025). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kedai Kopi: Studi Kasus pada Base Coffee Indonesia. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 81–91. <https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.297>
- Duryat, M. (2022). *ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN: PROBLEM DAN SOLUSINYA UNTUK MEMAHAMI KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI INDONESIA*. K Media.
- Hotimah, D. H. (2022). *Teks Laporan Hasil Observasi & Teks*. Guepedia.
- Hutami, W. F. (2024). *populasi dan sample dalam penelitian*.
- Junaidi, R. R., Widyawati, Syafrinadina, Saleh, L., & Aziza, N. (2025). *BUKU REFERENSI METODOLOGI PENELITIAN*. Penerbit Buku Sonpedia.
- Korib, I. F., Subrata, J., Informatika, M., Digital, U. T., Tengah, J., Excel, M., Nilai, P., & Informasi, S. (2025). *Efektivitas Penggunaan Microsoft Excel Dalam*. 9(2), 2578–2585.
- Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5937–5948. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1992>
- Rini, H. P. (2022). *Observasi: teori dan praktek dalam bidang psikologi*. Basya Media Utama.
- Shodiq, A., Barriroh, H., Alimah, N., & Suparto, S. (2025). Pengembangan Instrumen dan Rubrik Penilaian Untuk Evaluasi

- Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Education Research*, 6(4), 850–860. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i4.2299>
- Surian Nidia, Risnita, J. M. S. (2023). Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia. Dalam RE Mayer (Ed.), *Buku Pegangan Pembelajaran Multimedia Cambridge* (hlm. 31–48). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511816819.004>. *Buku Pegangan Pembelajaran Multimedia Cambridge* (Hlm. 31–48). Cambridge University Press., 1, 31–48.
- Syika, M. (2025). Implementasi dan Pelatihan Aplikasi P.O.S untuk Optimalisasi Pengelolaan Usaha pada Toko Punk Chaos Parfum. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIMAS)*, 3(5), 145–152. <https://jurnal.nawansa.com/index.php/abdimas/article/view/489>
- Venia, J., Avery, V., & Chandra, D. (2024). 4902 Words Aug 21 , 2024 7 : 21 AM GMT + 7 22 % Overall Similarity Excluded from Similarity Report INTERVENING PADA POLRES SITUBONDO.
- Yulianto, H. (2024). Disiplin Positif Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Filosofi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara Positive Discipline on the Merdeka Curriculum: A Review of Educational Philosophy According to Ki Hajar Dewantara. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/89>